

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami perubahan fungsi tubuh karena proses penuaan. Bertambahnya usia dan proses penuaan dapat menimbulkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah fisik maupun psikologis. Perubahan fisik ini dapat berupa gangguan pada sistem pernapasan, persyarafan, urogenetalia, endokrin, pencernaan, muskuloskeletal, dan reproduksi. Sedangkan perubahan psikis yang terjadi adalah sikap mudah tersinggung, suasana hati yang tidak menentu, mudah lupa dan sulit berkonsentrasi. Perubahan fisik karena proses penuaan paling banyak terjadi pada wanita, karena pada proses menua terjadi suatu fase dimana wanita akan memasuki masa klimakterium yang merupakan suatu proses fisiologis dalam siklus kehidupan wanita (Anggy, 2018).

Klimakterium adalah fase proses penuaan yang wanita lewati dari masa subur ke masa tidak subur. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala klimakterik pada usia 40 tahun pada masa pre menopause dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun yaitu terjadi masa menopause. Masa klimakterium ditandai dengan menurunnya produksi hormon estrogen dan progesteron di ovarium yang membuat wanita tidak dapat memproduksi ovum atau biasa dikenal dengan masa menopause. Menopause adalah berhentinya menstruasi akibat dari hilangnya aktivitas folikel ovarium karena penurunan hormon estrogen dan progesterone dan terjadi setelah 12 bulan berturut-turut tidak menstruasi. Penurunan kadar kedua hormon ini diikuti berbagai perubahan fisik dan psikis (Asi M, 2017).

Perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada wanita menopause dapat mengganggu kinerja dan kehidupan sosialnya. Gejala klimakterik yang dapat timbul pada fisik wanita meliputi *hot flushes* (gejolak panas), jantung berdebar, *night sweat* (keringat di malam hari), *dryness vaginal* (kekeringan pada vagina), sakit persendian, inkontinensia urin, penurunan gairah seksual, dan tidak nyaman saat berhubungan seks. Sedangkan gejala psikis yang dapat terjadi yaitu *insomnia* (sulit tidur), perasaan tertekan, mudah marah dan rasa resah (Hunter, M., 2015)

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2014) menyatakan bahwa pada tahun 2030 jumlah perempuan seluruh dunia yang memasuki masa klimakterium diperkirakan mencapai 1,2 milyar orang. Di Indonesia, berdasarkan data dari (Kemenkes RI, 2017) diperkirakan terdapat 33.047.268 wanita pada usia

menopause mulai mengalami masa klimakterium. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) di Jawa Tengah terdapat penduduk wanita pada kelompok umur 50-59 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia menopause dan masa klimakterium sebanyak 3 juta jiwa.

Periode klimakterik akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis, kesulitan terkait usia dan karakteristik budaya mempengaruhi keseimbangan emosional. Perubahan fisik yang terjadi pada masa klimakterium dapat mempengaruhi tingkat kecemasan wanita (Yuliana M, 2019). Wanita yang tidak dapat mengendalikan perubahan emosional akan berpengaruh pada interaksi sosial dan pandangan orang lain. Selain itu, masa klimakterium juga dapat terjadi atrofi di daerah genital yang menyebabkan dispareunia, penurunan pelumasan dan libido, kurang orgasme dalam siklus respons seksual dan disfungsi seksual. Hal ini dapat mengubah atau menurunkan respons seksual mereka terhadap pasangannya, dan mengganggu keharmonisan rumah tangga bagi wanita pada masa klimakterium (Nappi RE et al., 2019)

Pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi gejala klimakterik salah satunya adalah dengan terapi pemberian hormon. Kontrasepsi hormonal mengandung komponen hormon esterogen dan progesteron yang dapat dipakai sebagai hormon pengganti ketika wanita mengalami penurunan kadar hormon dimasa menopause. Kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi yang mengandung esterogen dan progesterone yang dapat mencegah ovulasi. Kontrasepsi hormonal dapat dipakai untuk menggantikan hormon esterogen dan progesteron yang kurang, juga menghilangkan keluhan defisiensi estrogen klinis dengan baik setelah 2-3 minggu pemberian dosis estrogen tinggi dan 4-5 minggu pemberian dosis estrogen rendah (Anggraeni N, 2018).

Perubahan yang terjadi pada wanita akibat penggunaan kontrasepsi hormonal tergantung pada dosis, jenis hormon, dan lama penggunaannya. Organ tubuh yang paling banyak mendapat pengaruh kontrasepsi hormonal adalah endometrium, myometrium, serviks dan payudara. Akan tetapi, penggunaan hormonal dalam waktu lama berpengaruh pada seksualitas wanita. Hormon yang terdapat dalam metode kontrasepsi memiliki efek negatif pada kehidupan seksual wanita (Pastor Z, et al., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di desa Gumul didapatkan jumlah wanita berusia menopause sebanyak 228 jiwa, sedangkan jumlah pengguna kontrasepsi sebanyak 227 wanita. Wawancara dilakukan kepada 10 orang wanita berusia menopause yang menggunakan kontrasepsi, diperoleh hasil bahwa 7 diantaranya menggunakan kontrasepsi hormonal dan merasakan gejala klimakterik sedangkan 3 wanita yang lainnya tidak merasakan gejala klimakterik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Gejala Klimakterik Pada Wanita Usia Menopause di Desa Gumul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Akibat menurunnya kadar hormon esterogen dan progesterone pada wanita menopause akan mengakibatkan wanita merasakan gejala klimakterik. Pemakaian kontrasepsi hormonal pada masa klimakterium memiliki efek dan dapat diindikasikan sebagai terapi hormon. *Hormone Replacement Therapy* (HRT) adalah terapi farmakologi yang digunakan untuk mengatasi gejala klimakterium yang berefek dalam meringankan keluhan vasomotor dan urogenital. Akan tetapi lama penggunaan hormonal dalam jangka panjang dapat menyebabkan disfungsi seksual, kekeringan vagina, dan gangguan emosi (Isfaizah, 2019). Penggunaan kontrasepsi hormonal pada jangka waktu yang lama yaitu lebih dari 5 tahun dapat menimbulkan efek negatif pada kehidupan seksualitas wanita (Nasution, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada Hubungan Lama Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause di desa Gumul

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal

- b. Mengidentifikasi tingkat gejala klimakterik pada wanita usia menopause yang menggunakan kontrasepsi hormonal
- c. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk tenaga kesehatan, khususnya pada bidang keperawatan dalam rangka meningkatkan edukasi dan promosi kesehatan tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, dan informasi tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause.

3. Bagi Wanita Menopause

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi wanita menopause dalam penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang yang dapat menimbulkan gejala klimakterik pada wanita usia menopause

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data atau referensi untuk mengembangkan penelitian tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gejala klimakterik pada wanita usia menopause, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Keaslian penelitian**

Penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Gejala Klimakterik Pada Wanita Usia Menopause di Desa Gumul” belum pernah diteliti sebelumnya. Namun terdapat penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu :

1. Min Lu (2018) dengan judul *Impact of Multidisciplinary Collaborative Pharmaceutical Care on Knowledge, Adherence, and Efficacy of Hormone Therapy in Climacteric Women*

Jenis penelitian ini adalah *Comparison*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pengobatan terhadap pengetahuan, kepatuhan, dan efektifitas terapi hormon pada wanita dengan gejala klimakterik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 296 pasien yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang kepatuhan dan pengetahuan yang terdiri dari 37 pertanyaan. Analisa data menggunakan *Independent Samples T-Test*, dan uji komparatif dilakukan dengan *Nonparametric Mann–Whitney U-Test*. Hasil analisis *P-value*<0.05 yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Gejala Klimakterik Pada Wanita Usia Menopause di Desa Gumul”, jenis penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan *design cross sectional*, teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dan instrument yang digunakan yaitu *Menopause Rating Scale*.

2. Anggraeni (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Keluhan Perimenopause Pada Wanita Usia 45-49 Tahun di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dengan rentang usia 45-49 tahun yang memakai alat kontrasepsi apabila telah menggunakan salah satu jenis kontrasepsi tersebut selama minimal satu tahun dengan sampel sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=0,05 bila hasil analisis  $p < 0.05$  berarti H1 diterima dan Ho ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Gejala Klimakterik Pada Wanita Usia Menopause di Desa Gumul”, jenis penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan *design cross sectional*, teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dan instrument yang digunakan yaitu *Menopause Rating Scale*.

3. Oktiani (2017) dengan judul Hubungan Faktor Demografi, Aktivitas Fisik, Riwayat Penyakit, dan Metode KB dengan Keluhan Perimenopause Pada Pedagang Serabi Ambarawa, Semarang

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research* dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan sampling jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi yang berumur 40-55 tahun dijadikan sampel yaitu sebesar 41 orang. Analisis data yang dilakukan yaitu distribusi frekuensi, Uji *Chi Square* dan Regresi Logistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel penelitian tentang “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Gejala Klimakterik Pada Wanita Usia Menopause di Desa Gumul”, jenis penelitian yaitu deskriptif korelasional, teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dan instrument yang digunakan yaitu *Menopause Rating Scale*.